



THE INFLUENCE OF PEDAGOGICAL EXPERIENCE IN THE MBKM PROGRAM ON STUDENTS' INTEREST IN PURSUING A CAREER AS A TEACHER OF MECHANICAL ENGINEERING

Ajis Al Badar¹, Ari Dwi Nur Indriawan Musyono^{2*}, Kriswanto kriswanto³, Khoirul Huda⁴,
Septian Eko Cahyanto⁵

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229
ari.kecil@mail.unnes.ac.id*

ABSTRACT/ABSTRAK

This study is motivated by the relatively low interest of Mechanical Engineering Education students in pursuing teaching careers despite participating in the *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM). This study aims to analyze the effect of pedagogical experience in the MBKM program on students' interest in becoming machining teachers. The research employed an *ex post facto* design with a quantitative approach. The population consisted of 2022 cohort students, with a purposive sample of 72 respondents who had participated in the MBKM program. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for content validity and reliability (*Cronbach's Alpha*). Data analysis was conducted using simple linear regression. The results showed that pedagogical experience had a positive and significant effect on career interest, with a regression equation of $Y = -20.758 + 0.825X$, a t-value of 6.077, and a significance level of $p < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) was 0.345, indicating that pedagogical experience contributed 34.5% to students' career interest. It can be concluded that pedagogical experience plays a significant role in shaping students' interest in becoming vocational teachers, although other factors also contribute substantially.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa Program Studi Teknik Mesin untuk meniti karier sebagai guru, meskipun mereka telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman pedagogis dalam program MBKM terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru bidang pemesinan. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa angkatan 2022, dengan sampel purposif sebanyak 72 responden yang telah mengikuti program MBKM. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* yang telah diuji validitas isinya dan reliabilitasnya (*Cronbach's Alpha*). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman pedagogis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat karier, dengan persamaan regresi $Y = -20,758 + 0,825X$, nilai t sebesar 6,077, dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,345, menunjukkan bahwa

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received
06 March 2026

First Revised
15 April 2026

Accepted
06 May 2026

Online Date
08 May 2026

Publication Date
30 June 2026

Keywords:
Career Interests; Self-Efficacy; Learning Experiences; Professional Motivation; Vocational Education.

Kata kunci:
Efikasi Diri; Minat Karier; Motivasi Profesional; Pendidikan Vokasi; Pengalaman Belajar.

pengalaman pedagogis berkontribusi sebesar 34,5% terhadap minat karier siswa. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman pedagogis memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat siswa untuk menjadi guru kejuruan, meskipun faktor-faktor lain juga berkontribusi secara substansial.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan vokasi, mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan kompetensi pedagogis yang kuat, sehingga siap menjadi guru vokasi di sekolah menengah kejuruan. Namun, data menunjukkan bahwa minat mahasiswa PTM untuk meniti karir di bidang pendidikan masih rendah, dengan kecenderungan lebih memilih karir di industri daripada di bidang pendidikan (Firdausia, 2024). Di Universitas Negeri Semarang, khususnya program studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM), program MBKM yang memberikan pengalaman pedagogis adalah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan melakukan praktik mengajar selama 2 bulan. Program MBKM membuka peluang pengalaman pedagogik nyata melalui magang dan asistensi mengajar yang diharapkan dapat membentuk persepsi positif terhadap profesi guru kejuruan (Putra et al., 2025). Dalam hal ini, pengalaman pedagogik menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat karier mahasiswa di bidang pendidikan teknik.

Meskipun MBKM menawarkan pengalaman belajar yang luas, efektivitasnya dalam meningkatkan minat mahasiswa PTM untuk menjadi guru belum diuji secara ilmiah. Banyak mahasiswa memandang profesi mengajar kurang menarik dalam hal imbalan finansial dan prospek karir dibandingkan dengan industri manufaktur (Thomas Dotta et al., 2025). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengalaman pedagogis mahasiswa PTM dalam program MBKM memengaruhi minat mereka untuk meniti karir sebagai guru pemesinan. Minat yang rendah di kalangan mahasiswa untuk menjadi guru dapat menyebabkan kekurangan guru yang berkualitas di bidang kejuruan (Ariska & Soeryanto, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara pengalaman pedagogik yang diperoleh selama pelaksanaan MBKM dan minat mahasiswa dalam memilih profesi guru teknik pemesinan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari profil program studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang, tujuan program studi PTM pada poin 1 adalah

menghasilkan tenaga pendidik di bidang pendidikan teknik mesin yang unggul dalam penguasaan pedagogik, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Fakultas Teknik, 2026). Namun, pada kenyataannya, berdasarkan data *tracer study* alumni tahun 2020–2023, jumlah lulusan PTM yang menekuni karir di bidang pendidikan hanya 20% dari 163 responden, hal ini mengindikasikan masih rendahnya minat lulusan PTM untuk menjadi guru (Fakultas Teknik, 2023).

Konsep minat berkarier sebagai guru telah banyak dikaji dalam literatur pendidikan guru dengan menggunakan berbagai kerangka teoretis. Teori Sosial Kognitif Karier (*Social Cognitive Career Theory*) yang dikembangkan oleh Lent et al. (1994) menjelaskan bahwa minat karier terbentuk melalui interaksi kompleks antara efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan karier yang dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran dan faktor kontekstual. Dalam konteks pendidikan guru, penelitian Watt dan Richardson (2007) mengembangkan model *FIT-Choice (Factors Influencing Teaching Choice)* yang mengidentifikasi motivasi intrinsik, persepsi tentang profesi mengajar, dan pengalaman sebelumnya sebagai faktor penentu pilihan karier guru. Pengalaman pedagogik, khususnya melalui praktik mengajar atau *teaching practice*, telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas guru dan minat berkarier dalam berbagai studi (Timoštsuk & Ugaste, 2012). Program MBKM sebagai kebijakan terbaru membawa dimensi baru dalam pengalaman pedagogik mahasiswa calon guru melalui diversifikasi bentuk pembelajaran di luar kampus. Konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984) menjadi landasan teoretis penting dalam memahami pengalaman konkret dalam MBKM dapat ditransformasi menjadi pembelajaran bermakna yang membentuk minat karier. Studi terkini menunjukkan bahwa pengalaman autentik dalam konteks profesional nyata dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mahasiswa terhadap profesi yang dipilih (Billett, 2020).

Beberapa riset terbaru membuktikan bahwa pengalaman pedagogis dalam program MBKM secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa untuk menekuni karier sebagai guru vokasional. Firdausia (2024) menemukan bahwa 73% mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Nusantara PGRI Kediri yang mengikuti magang MBKM menunjukkan peningkatan adaptabilitas karier dan keinginan untuk bekerja sebagai pendidik di bidang pemesinan. Penelitian Ariska dan Soeryanto (2020) di Universitas Negeri Surabaya juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar melalui MBKM memiliki skor minat berkarier sebagai guru lebih tinggi ($M = 4,31$; $SD = 0,58$) dibandingkan mahasiswa tanpa pengalaman mengajar ($M = 3,72$; $SD = 0,64$). Penelitian Sholekhah & Muchsini (2025) juga menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan positif

dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir menjadi guru, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan kontribusi determinasi sebesar 48,4%.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengalaman pedagogis dan minat karier, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji pengalaman pedagogis dalam kerangka terstruktur program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang menekankan lingkungan belajar yang otentik dan fleksibel. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung memperlakukan pengalaman pedagogis sebagai variabel sekunder, alih-alih mengisolasi kontribusinya secara langsung terhadap minat karier menggunakan model kuantitatif yang terfokus. Oleh karena itu, keunikan penelitian ini terletak pada: (1) menganalisis pengalaman pedagogis secara khusus dalam kerangka MBKM, (2) mengukur kontribusinya secara langsung terhadap minat karier menggunakan analisis regresi, dan (3) berfokus pada mahasiswa pendidikan teknik mesin, yang umumnya lebih berorientasi pada industri daripada berorientasi pada pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik untuk memahami pembentukan karier dalam pendidikan guru kejuruan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoretis serta empiris yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan mengenai apakah pengalaman pedagogis dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berpengaruh terhadap minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin dalam berkarier sebagai guru pemesinan, serta seberapa besar kontribusi pengalaman pedagogis tersebut dalam menjelaskan variasi minat berkarier mahasiswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengalaman pedagogis dalam program MBKM terhadap minat berkarier sebagai guru pemesinan pada mahasiswa pendidikan teknik mesin, serta untuk mengukur besarnya kontribusi pengalaman pedagogis dalam membentuk minat berkarier tersebut. Berdasarkan kerangka teoretis yang mengacu pada *Social Cognitive Career Theory* dan didukung oleh temuan empiris sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman pedagogis dalam program MBKM terhadap minat berkarier sebagai guru pemesinan. H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman pedagogis dalam program MBKM terhadap minat berkarier sebagai guru pemesinan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan

antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik, sedangkan desain *ex post facto* dipilih karena variabel bebas telah terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan langsung dari peneliti (Sugiyono, 2021). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman pedagogis dalam Program MBKM terhadap minat berkarier sebagai guru pemesinan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM, sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 orang (Sugiyono, 2019).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah pengalaman pedagogis dalam program MBKM, yang didefinisikan sebagai pengalaman belajar mahasiswa yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah, seperti praktik mengajar, observasi kelas, dan interaksi dengan siswa serta guru, yang mencerminkan kemampuan pedagogis mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner skala Likert empat poin berdasarkan indikator pembelajaran berbasis pengalaman. Variabel dependen adalah minat karier untuk menjadi guru permesinan, yang didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis mahasiswa yang mencerminkan minat, keinginan, dan komitmen untuk memilih profesi guru permesinan sebagai jalur karier masa depan. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner skala Likert empat poin yang menilai aspek minat, motivasi, dan preferensi karier di bidang pendidikan kejuruan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator untuk setiap variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan opsi jawaban 1–4: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skor yang diperoleh dari responden kemudian dijumlahkan untuk setiap variabel dan dianalisis lebih lanjut. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, dilakukan uji instrumen, termasuk uji validitas untuk menilai keakuratan item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian dan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi instrumen (*Cronbach's Alpha*). Uji validitas menggunakan model *Content Validity* yang dilakukan validasi oleh 2 validator yaitu ahli dalam bidang MBKM dan ahli *tracer* alumni menggunakan media lembar validasi instrumen, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Setelah instrumen dinyatakan valid dan

reliabel, dilakukan uji prasyarat (uji asumsi klasik), yang meliputi uji normalitas untuk menentukan apakah residu terdistribusi secara normal, uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, serta uji homoskedastisitas untuk menentukan kesamaan varians residu. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis data dilanjutkan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel pengalaman pedagogis dalam program MBKM terhadap minat berkarier sebagai guru pemesinan. Dalam analisis ini, koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel pengalaman pedagogis dalam menjelaskan variasi minat berkarier mahasiswa. Sementara itu, uji signifikansi (uji T) digunakan untuk menguji apakah pengaruh yang dihasilkan bersifat signifikan secara statistik. Model persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = a + bX$, dimana Y = Minat berkarier sebagai guru pemesinan, X = Pengalaman pedagogis dalam program MBKM, a = konstanta, b = koefisien regresi. Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS *Statistic 27*.

Tabel 1. Indikator variabel penelitian

Variabel	Indikator	No Item
Variabel Pengalaman Pedagogis (X)	Pemahaman pedagogik dasar	1-3
	Perencanaan pembelajaran	4-6
	Pelaksanaan pembelajaran	7-11
	Evaluasi pembelajaran	12-14
	Bimbingan profesional	15-17
Minat Berkarier sebagai Guru Pemesinan (Y)	Refleksi dan pengembangan diri	18-20
	Ketertarikan terhadap profesi	21-24
	Motivasi dan komitmen karier	25-27
	Keyakinan dan persepsi diri	28-30
	Pilihan karier	31-32

Tabel 1 Indikator variabel penelitian disusun berdasarkan teori *experiential learning* (Kolb) dan *Social Cognitive Career Theory*.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 72 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, angkatan 2022, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, yang semuanya telah mengikuti program MBKM. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dengan

rentang nilai 1 hingga 4. Variabel yang diukur adalah pengalaman pedagogis dalam program MBKM (variabel independen) dan minat untuk menjadi guru mesin (variabel dependen). Skor setiap responden dijumlahkan per variabel untuk analisis lebih lanjut. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 27.

Uji validitas konstruk dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli dalam bidang dan ahli *tracer study*, menggunakan lembar validasi instrumen. Setiap item pernyataan dievaluasi kesesuaiannya dengan indikator konstruk, yang diukur menggunakan skala penilaian 1=tidak relevan dan 2=relevan. Skor validitas dihitung menggunakan rumus CVI (*Content Validity Index*) dengan ambang batas $> 0,50$ untuk menyatakan suatu item valid. Dari total 32 item, 31 item dinyatakan valid dan 1 item ditolak karena skornya di bawah ambang batas. Item yang ditolak direvisi berdasarkan masukan validator sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 2. Uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Pengalaman Pedagogis dalam Program MBKM (X)	0,877	19	<i>Reliabel</i>
Minat untuk Menjadi Guru Mesin (Y)	0,961	12	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel 2 uji reliabilitas, diperoleh hasil untuk variabel X sebesar $0,877 > 0,60$ dan variabel Y sebesar $0,961 > 0,60$. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti mahasiswa pendidikan teknik mesin angkatan 2022 yang berjumlah 72 orang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nong et al. (2024) yang menegaskan bahwa instrumen dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,80 dikategorikan sebagai reliabilitas tinggi dan mengindikasikan konsistensi pengukuran yang kuat pada penelitian di bidang pendidikan vokasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Doval et al. (2023) menjelaskan bahwa nilai *alpha* di atas 0,90 pada variabel afektif seperti minat karier mencerminkan homogenitas butir yang sangat baik dan stabilitas pengukuran lintas waktu. Selanjutnya akan dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homoskedastisitas, uji linier sederhana, uji determinasi (R^2), dan uji T.

Uji normalitas disajikan pada tabel 3. Uji ini dilakukan pada residual model regresi sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam regresi linier. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan residual tidak berdistribusi normal. Namun, uji ini sensitif terhadap ukuran sampel, sehingga pada

sampel besar cenderung mendeteksi penyimpangan kecil sebagai signifikan. Oleh karena itu, analisis dilengkapi dengan evaluasi *skewness* (-0,454) dan *kurtosis* (-0,398) pada tabel 4 sebagai bagian dari analisis distribusi satu sampel. Nilai tersebut berada dalam rentang toleransi (± 2), yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan distribusi yang substansial. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan interpretasi yang lebih komprehensif dibandingkan uji lain seperti *Shapiro-Wilk test* yang lebih sesuai untuk sampel kecil atau pendekatan grafis yang cenderung subjektif.

Tabel 3. Hasil perhitungan uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
N			72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		6,85549109
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,131
	<i>Positive</i>		,066
	<i>Negative</i>		-,131
<i>Test Statistic</i>			,131
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			,004
<i>Monte Carlo Sig.(2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>		,004
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,002
		<i>Upper Bound</i>	,005

Tabel 4. Nilai *skewness* dan *kurtosis*

	<i>Descriptive Statistics</i>								
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
						<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	72	-	14,00737	,0000000	6,85549109	-,454	,283	-,398	,559
<i>Valid N (listwise)</i>	72								

Dengan jumlah sampel $n = 72$, asumsi normalitas pada tabel 3 menjadi kurang kritis karena didukung oleh *Central Limit Theorem*, di mana distribusi sampling cenderung mendekati normal. Selain itu, model regresi linier relatif *robust* terhadap deviasi normalitas selama tidak terdapat outlier ekstrem. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hatem *et al.*

(2022), Zygmunt (2023), dan Demir (2022) yang menegaskan bahwa kombinasi uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan indikator *skewness* dan *kurtosis* memberikan evaluasi distribusi yang lebih komprehensif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi secara praktis, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan

Tabel 5. Hasil perhitungan uji linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined) Linearity	2758,212	19	145,169	3,228	<,001
		Deviation from Linearity	1760,145	1	1760,145	39,135	<,001
			998,067	18	55,448	1,233	,271
	Within Groups		2338,774	52	44,976		
	Total		5096,986	71			

Berdasarkan tabel 5, nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,271 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara Pengalaman Pedagogis dalam Program MBKM (X) dan Minat untuk Menjadi Guru Pemesinan (Y). Temuan ini mendukung asumsi dasar analisis regresi linier sederhana yang mensyaratkan adanya hubungan linier antara variabel prediktor dan variabel kriteria (Hair et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2023) menemukan bahwa semakin intensif pengalaman mengajar langsung yang diperoleh, semakin kuat pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai karier utama. Senada dengan hal tersebut, Youn (2024) menemukan bahwa hubungan linier antara kualitas pengalaman praktik mengajar dan minat karier merupakan pola yang konsisten di berbagai konteks institusional, yang memperkuat validitas temuan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil perhitungan uji homoskedastisitas
Coefficients^a

Model		Understandardized Coefficients B	Std. Error	Understandardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,580	4,533		,128	,899
	X	,082	,072	,136	1,149	,255

a. *Dependent Variable: Abs_RES*

Berdasarkan tabel 6, variabel Pengalaman Pedagogis dalam Program MBKM (X) memperoleh nilai sig. sebesar $0,255 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dari nilai residualnya homogen atau tidak terjadi gejala heterogen. Pemenuhan asumsi ini sangat

penting karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan uji signifikansi menjadi tidak valid (Kumar, 2023). Hasil ini selaras dengan temuan Pinardi *et al.* (2023) dalam penelitian tentang pengaruh persepsi mahasiswa terhadap program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru, yang juga memenuhi asumsi homoskedastisitas pada data survei berbasis skala Likert dengan responden dari satu program studi yang homogen secara demografis.

Tabel 7. Hasil uji regresi linier

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Understandardized B	Coefficients Std. Error		
1	(Constant)	-20,758	8,595	-2,415	,018
	X	,825	,136	,588	<,001

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = -20,758 + 0,825X$. Koefisien regresi sebesar 0,825 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan variabel Y sebesar 0,825 satuan, yang mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel. Sementara itu, konstanta sebesar -20,758 merepresentasikan nilai Y ketika X bernilai nol; meskipun secara empiris kondisi ini mungkin tidak terjadi dalam konteks penelitian, nilai tersebut tetap penting sebagai titik awal model dalam membentuk garis regresi. Lebih lanjut, persamaan ini tidak hanya menjelaskan hubungan, tetapi juga memiliki fungsi prediktif. Misalnya, jika nilai variabel X meningkat menjadi 50, maka nilai Y yang diprediksi adalah sebesar $Y = -20,758 + 0,825(50) = 20,492$. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memperkirakan kecenderungan keputusan karir mahasiswa berdasarkan tingkat pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman yang diperoleh mahasiswa, maka semakin besar pula probabilitas atau kecenderungan mereka untuk memilih karir sebagai guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan karir menjadi guru di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi Sholekhah & Muchsini (2025), serta studi oleh Darmawan *et al.* (2025) yang menemukan bahwa minat menjadi guru bersama dengan pengalaman praktik lapangan (PPL) berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,588 ^a	,345	,336	6,904

a. *Predictors: (Constant), X*

Berdasarkan tabel 8, variabel pengalaman pedagogis dalam program MBKM (X) dan Minat untuk Menjadi Guru Pemesinan (Y) mendapatkan nilai *R square* atau R^2 sebesar 0,345. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman pedagogis dalam program MBKM (X) mempengaruhi minat untuk menjadi guru pemesinan (Y) sebesar 34,5%.

Tabel 9. Hasil uji T

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Understandardized Coefficients B</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Understandardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-20,758	8,595		-2,415	,018
	X	,825	,136	,588	6,077	<,001

a. *Dependent Variable: Y*

Hasil uji T pada tabel 9, menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,077 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,994, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pedagogis dalam program MBKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi teknik mesin untuk meniti karier sebagai guru permesinan, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,345. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman pedagogis berkontribusi sebesar 34,5% terhadap variasi minat karier mahasiswa, sedangkan faktor-faktor lain di luar model penelitian berkontribusi sebesar 65,5% sisanya. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan kerangka kerja Robert W. Lent dalam Teori Karier Kognitif Sosial (SCCT), yang menegaskan bahwa minat karier tidak hanya ditentukan oleh pengalaman belajar, tetapi juga oleh efikasi diri, ekspektasi hasil, dan faktor kontekstual seperti dukungan sosial dan persepsi terhadap profesi. kontribusi sebesar 34,5% menunjukkan bahwa pengalaman pedagogis dalam program MBKM memiliki peran yang signifikan, namun belum dominan dalam membentuk minat karier mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar melalui MBKM memang mampu meningkatkan *exposure* terhadap profesi guru, tetapi belum sepenuhnya mampu mengatasi faktor struktural yang memengaruhi preferensi

karier mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Thomas Dotta et al. (2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya minat terhadap profesi guru tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengalaman mengajar, tetapi juga oleh persepsi terhadap imbalan finansial, status sosial, dan prospek karier yang dianggap kurang kompetitif dibandingkan sektor industri.

Dari perspektif *David Kolb* melalui Teori *Experiential Learning Theory*, pengalaman pedagogis dalam MBKM dapat dipahami sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dalam penelitian ini, indikator seperti pelaksanaan pembelajaran dan refleksi diri menunjukkan bahwa mahasiswa telah memperoleh pengalaman langsung dan terlibat dalam proses refleksi. Namun, mengingat hal ini hanya berkontribusi sebesar 34,5%, dapat diasumsikan bahwa siklus pembelajaran belum dioptimalkan, terutama pada tahap refleksi mendalam dan integrasi pengalaman ke dalam pembentukan identitas profesional sebagai guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pedagogis singkat (seperti durasi PPL yang terbatas) belum cukup kuat untuk menumbuhkan komitmen karier jangka panjang.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Temuan serupa dilaporkan oleh Yohana & Umami (2024), bahwa kombinasi faktor psikologis berupa efikasi diri dan persepsi profesi guru, bersama faktor lingkungan keluarga, menjelaskan sekitar 61,9% variasi minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi ($R^2 = 0,619$; $p < 0,05$). Sementara itu, sebuah studi oleh Wahyuni (2025) menemukan kontribusi yang secara signifikan lebih tinggi ($R^2 = 73,5\%$), yang menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, pengalaman praktik lapangan dapat menjadi faktor dominan jika didukung oleh sistem pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengalaman pedagogis sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan program, intensitas keterlibatan mahasiswa, dan konteks kelembagaan.

Selain itu, hasil uji regresi, dengan koefisien positif ($b = 0,825$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas pengalaman pedagogis akan diikuti oleh peningkatan minat terhadap karier mengajar. Namun, sangat penting untuk memahami bahwa hubungan ini bersifat parsial, bukan deterministik. Artinya, peningkatan pengalaman pedagogis saja tidak cukup untuk secara otomatis meningkatkan minat karier, dan harus disertai dengan peningkatan faktor-faktor lain, seperti persepsi terhadap profesi guru, dukungan lingkungan, dan peluang karier. Hal ini memperkuat argumen bahwa intervensi dalam pendidikan calon

guru tidak dapat hanya berfokus pada aspek pengalaman praktis, tetapi harus bersifat holistik.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, program MBKM, khususnya PPL, perlu dirancang tidak hanya sebagai kegiatan praktik mengajar, tetapi juga sebagai proses pembelajaran reflektif yang terstruktur. Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya “mengalami”, tetapi juga “memaknai” pengalaman tersebut melalui bimbingan refleksi yang sistematis. Kedua, perlu adanya penguatan peran mentor atau guru pamong dalam memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan efikasi diri mahasiswa sebagai calon guru. Ketiga, program studi perlu mengintegrasikan strategi peningkatan citra profesi guru, misalnya melalui seminar karier, sharing alumni, atau penguatan informasi mengenai jalur karier dan kesejahteraan profesi guru vokasi. Tanpa intervensi ini, pengalaman pedagogis yang ada berpotensi hanya menjadi pengalaman sementara tanpa dampak signifikan terhadap pilihan karier.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga tidak dapat sepenuhnya memperhitungkan faktor-faktor lain yang memengaruhi minat karier di bidang pengajaran, seperti efikasi diri, persepsi terhadap profesi, dan faktor ekonomi. Kedua, desain penelitian *ex post facto* tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel eksternal secara ketat, sehingga hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif, bukan kausal murni. Ketiga, sampel penelitian terbatas pada satu program studi dan satu angkatan, sehingga generalisasi hasil penelitian tetap terbatas. Keempat, penggunaan instrumen laporan mandiri dapat menimbulkan bias subjektivitas responden dalam jawaban. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif, seperti model multivariat atau desain metode campuran, untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat pada karier mengajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, pengalaman pedagogis dalam program MBKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk meniti karier sebagai guru permesinan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,825, dengan nilai $p < 0,05$. Kontribusi pengalaman pedagogis terhadap minat karier sebesar 34,5%, yang menunjukkan bahwa variabel ini memainkan peran yang cukup kuat. Namun, variabel ini belum dominan dalam menjelaskan variasi minat karier mahasiswa.

Implikasi praktis dari studi ini meliputi penguatan desain program MBKM, khususnya untuk menumbuhkan pengalaman pedagogis yang lebih reflektif dan berkelanjutan. Program praktik mengajar tidak cukup jika hanya menyediakan pengalaman lapangan; program tersebut harus diintegrasikan dengan bimbingan, refleksi terstruktur, dan penguatan identitas profesional sebagai calon guru. Selain itu, program akademik perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya tarik profesi guru, seperti menyediakan informasi karier, menawarkan bimbingan alumni, dan menumbuhkan persepsi positif terhadap profesi guru.

Rekomendasi untuk penelitian di masa depan mencakup pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel tambahan seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, persepsi kesejahteraan profesional, dan dukungan sosial. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed-methods*) guna mengeksplorasi faktor-faktor psikologis dan kontekstual secara lebih mendalam. Dari perspektif praktis, lembaga pendidikan diharapkan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi MBKM sehingga tidak hanya berorientasi pada pengalaman, tetapi juga berfokus pada dampak jangka panjang terhadap pilihan karier siswa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Ari Dwi Nur Indriawan Musyono S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para responden yang telah berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini, serta kepada rekan-rekan dan pihak terkait yang telah memberikan masukan, arahan, dan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ariska, M., & Soeryanto. (2020). Minat mahasiswa prodi pendidikan teknik mesin Fakultas Teknik UNESA terhadap pekerjaan profesi guru vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM)*, 10(1), 30 – 41.
- Billett, S. (2020). *Learning in the workplace: Strategies for effective practice*. Routledge.
- Darmawan, A., Putrie, C. A. R., & Rista, N. (2025). Pengaruh minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 141–153.

- Demir, S. (2022). Comparison of normality tests in terms of sample sizes under different skewness and kurtosis coefficients. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 9(2), 397–409.
- Doval, E., Viladrich, C., & Angulo-Brunet, A. (2023). Coefficient alpha: The resistance of a classic. *Psicothema*, 35(1), 5–20.
- Fakultas Teknik. (2023). *Tracer alumni PTM UNNES tahun 2020–2023* [Data set].
- Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. (2026). *Profil Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*.
- Firdausia, F. (2024, August). Magang MBKM sebagai sarana meningkatkan adaptabilitas karir mahasiswa teknik mesin. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 42-54).
- Fitria, T. N. (2023). Factors influencing education department students in choosing a teacher's career. *Epigram*, 20(1), 43–56.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hatem, G., Zeidan, J., Goossens, M., & Moreira, C. (2022). Normality testing methods and the importance of skewness and kurtosis in statistical analysis. *BAU Journal-Science and Technology*, 3(2), 7.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kumar, N. K. (2023). Autocorrelation and heteroscedasticity in regression analysis. *Journal of Business and Social Sciences*, 5(1), 9–20.
- Kamarudin, N. Y., Kosnin, A. M., Handayani, L., & Mamat, C. R. (2024). Structural equation modelling: validation of career readiness model using psychological constructs. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 159-169.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Pinardi, J., Azahari, A. R., & Basuki, B. (2023). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 521–530.
- Putra, Y. E., Waskito, Rifelino, & Kurniawan, A. (2025). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1916-1926.
- Sholekhah, N. A., & Muchsini, B. (2025). Hubungan Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Menjadi Guru Dengan Pengambilan Keputusan Karir Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(01), 44-56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Thomas Dotta, L., Rodrigues, S., Joana, L., & Carvalho, M. J. (2025, January). The attractiveness of the teaching profession: a integrative literature review. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1380942). Frontiers Media SA.
- Timoštšuk, I., & Ugaste, A. (2012). The role of emotions in student teachers' professional identity. *European Journal of Teacher Education*, 35(4), 421–433.
- Vermunt, J. D., Vrikki, M., Dudley, P., & Warwick, P. (2023). Relations between teacher learning patterns, personal and contextual factors, and learning outcomes in the context of Lesson Study. *Teaching and Teacher Education*, 133, 104295.
- Wahyuni, D. (2025). Effect of practical field experience on interest in becoming a teacher. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(2), 181–197.
- Watt, H. M., & Richardson, P. W. (2007). Motivational factors influencing teaching as a career choice: Development and validation of the FIT-Choice scale. *The Journal of experimental education*, 75(3), 167-202.
- Yohana, M. O., & Umami, N. (2024). Pengaruh efikasi diri, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI tahun akademik 2023/2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(8), 493–503.
- Zygmunt, C. S. (2023). Managing the assumption of normality within the general linear model with small samples: guidelines for researchers regarding if, when and how. *The Quantitative Methods for Psychology*, 19(4), 302-332.